

Pemberdayaan Karang Taruna Amoeba Menjadi Young Entrepreneur: Program Pelatihan Dan Pendampingan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal

Lia Rachmawati¹, Helmi Agus Salim², Ilham Hamid³, Muhammad Rijalus Sholihin⁴, Dewi Untari⁵

Institut Teknologi dan Sains Mandala^{1,2,3,4}, Universitas dr. Soebandi⁵

ABSTRAK

Tingginya angka pengangguran di kalangan pemuda di Indonesia menjadi tantangan struktural yang belum terpecahkan secara optimal. Di sisi lain, potensi ekonomi lokal yang melimpah belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan lapangan kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi dan dampak dari program pemberdayaan yang dirancang untuk mentransformasi anggota Karang Taruna Amoeba menjadi wirausaha muda yang mandiri melalui pelatihan dan pendampingan berbasis potensi lokal. Studi kasus ini mengimplementasikan program komprehensif yang terdiri dari lima: persiapan, pelatihan dasar, implementasi, pengembangan, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui survei, *Focus Group Discussion* (FGD), dan observasi partisipatif selama delapan bulan pada 18 anggota Karang Taruna Amoeba. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Program menunjukkan hasil yang signifikan. Secara kuantitatif, terbentuk satu kelompok usaha baru dan satu produk unggulan. Secara kualitatif, terjadi peningkatan *mindset* kewirausahaan, kemampuan pemasaran digital, dan pengembangan jejaring bisnis di kalangan peserta. Model pemberdayaan berbasis komunitas dan potensi lokal terbukti efektif meningkatkan kapasitas kewirausahaan pemuda. Temuan ini menawarkan kerangka kerja yang dapat direplikasi untuk program serupa di wilayah lain, berkontribusi pada penurunan angka pengangguran dan pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan

Kata Kunci: Pemberdayaan Pemuda, Kewirausahaan, Potensi Lokal, Karang Taruna, Ekonomi Digital

Corresponding Author:

Lia Rachmawati
(lia_rachmawati@itsm.ac.id)

Received: October 16, 2025

Revised: November 18, 2025

Accepted: November 30, 2025

Published: December 15, 2025



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Tingginya angka pengangguran di kalangan generasi muda merupakan salah satu tantangan ekonomi yang paling persisten di Indonesia. Meskipun pertumbuhan ekonomi nasional menunjukkan tren positif, hal tersebut tidak sebanding dengan kemampuan sektor formal untuk menyerap angkatan kerja baru setiap tahunnya (Nawiyah et al., 2023). Akibatnya, banyak pemuda yang menghadapi kesulitan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan aspirasi mereka (Arisusanti & Bendesa, 2023). Salah satu akar masalah utama adalah ketidakcocokan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, serta pertumbuhan sektor-industri yang belum optimal (Azzahra et al., 2024).

Di tengah tantangan ini, kewirausahaan muncul sebagai solusi strategis yang berpotensi besar. Berwirausaha tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru bagi para pelakunya, tetapi juga memberikan dampak pengganda (multiplier effect) bagi perekonomian (Indriwati et al., 2020). Namun, minat dan kapasitas kewirausahaan di kalangan pemuda masih perlu ditingkatkan, seringkali terhambat oleh keterbatasan modal, pengetahuan manajerial, dan akses pasar. Untuk itu, pemberdayaan ekonomi harus didasarkan pada keunggulan komparatif lokal. Indonesia, dengan kekayaan sumber daya alam dan budayanya, memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor ekonomi kreatif dan UMKM yang berdaya saing (Dutu, 2015).

Kabupaten Jember, di Provinsi Jawa Timur, merupakan contoh wilayah dengan potensi ekonomi lokal yang menjanjikan. Produk seperti batik khas Jember dan berbagai kuliner tradisional telah dikenal luas, namun pemanfaatannya untuk skala usaha yang lebih besar masih belum optimal (Abdullah et al., 2021; Admin et al., 2023). Di sinilah peran organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna menjadi krusial. Sebagai wadah aspirasi dan kreativitas pemuda, Karang Taruna memiliki potensi untuk menjadi motor penggerak perekonomian di tingkat komunitas.

Penelitian ini berfokus pada studi kasus Karang Taruna Amoeba di Desa Baratan, Kecamatan Patrang, Jember. Analisis awal menunjukkan bahwa organisasi ini memiliki sumber daya manusia yang muda dan bersemangat, namun belum memiliki program pemberdayaan ekonomi yang produktif (lemah: minimnya pengalaman bisnis dan program ekonomi). Peluang yang terbuka sangat luas, mulai dari pasar digital yang berkembang hingga berbagai program pemerintah yang mendukung UMKM. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan (*research gap*) dalam mengetahui bagaimana model intervensi yang komprehensif, yang mengintegrasikan pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi digital, dapat secara efektif mentransformasi organisasi pemuda seperti Karang Taruna menjadi sebuah inkubator wirausaha muda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi dan dampak dari program pemberdayaan yang dirancang secara khusus untuk mengatasi tantangan ini, dengan mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan dan model yang dapat direplikasi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (Yin, 2018) untuk melakukan investigasi mendalam terhadap implementasi program pemberdayaan kewirausahaan di Karang Taruna Amoeba. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" sebuah fenomena (intervensi program) terjadi, serta untuk memahami dinamika di dalam konteks kehidupan nyata.

Subjek penelitian adalah seluruh anggota aktif Karang Taruna Amoeba, yang berjumlah 18 orang dengan rentang usia 16-30 tahun. Lokasi penelitian berada di Desa Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Data dikumpulkan selama delapan bulan pelaksanaan program melalui tiga metode utama: (1) Survei Awal dan Akhir, untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap kewirausahaan; (2) *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan dua kali, sebelum dan sesudah program, untuk mengeksplorasi persepsi, tantangan, dan harapan peserta secara mendalam; serta (3) Observasi Partisipatif di setiap tahapan program untuk mendokumentasikan proses, interaksi, dan dinamika yang terjadi.

Intervensi program dirancang secara komprehensif dalam lima tahap, yang diadaptasi dari model pengembangan masyarakat (Saleh et al., 2020):

- a) Tahap Persiapan: Meliputi koordinasi tim internal, analisis kebutuhan mendalam melalui FGD, dan penyusunan kurikulum pelatihan yang sesuai dengan karakteristik peserta dan potensi lokal Jember.
- b) Tahap Pelatihan Dasar: Fokus pada transformasi mindset, pengembangan keterampilan bisnis (manajemen, keuangan, pemasaran), dan literasi digital untuk berwirausaha.
- c) Tahap Implementasi: Peserta didampingi secara intensif untuk mendirikan unit usaha, melakukan uji coba pasar (market testing), dan membangun kehadiran digital.
- d) Tahap Pengembangan: Pada tahap ini, pendampingan difokuskan pada peningkatan skala usaha (scaling), perluasan jangkauan pasar, pengembangan produk, serta memfasilitasi akses permodalan dan jejaring bisnis.
- e) Tahap Evaluasi: Dilakukan penilaian komprehensif terhadap seluruh proses program, pengukuran dampak (kinerja usaha, perubahan kapabilitas individu), dan dokumentasi pembelajaran untuk perbaikan berkelanjutan.

Analisis data dilakukan dengan memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dari survei dianalisis secara deskriptif untuk menunjukkan perubahan statistik. Sedangkan data kualitatif dari transkrip FGD dan catatan observasi dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dampak program, seperti transformasi mindset, tantangan implementasi, dan peran jejaring.

3. HASIL DAN DISKUSI

Program pemberdayaan yang dilaksanakan selama delapan bulan menunjukkan hasil yang signifikan, baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif. Hasil ini memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana intervensi terstruktur dapat memicu perubahan perilaku dan kapasitas kewirausahaan di kalangan pemuda.

Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa dari 18 peserta awal, 6 orang (33%) secara aktif mengikuti seluruh rangkaian program hingga tahap evaluasi. Meskipun tingkat partisipasi ini tidak mencapai 100%, hal ini mencerminkan tantangan nyata dalam menjaga konsistensi motivasi di kalangan pemuda. Capaian utama dari program ini adalah pembentukan satu kelompok usaha baru yang bergerak di bidang kuliner berbasis bahan lokal, serta pengembangan satu produk unggulan yang telah memiliki identitas merek dan siap dipasarkan secara digital.

Dari sisi kualitatif, dampak yang paling menonjol adalah terjadinya **transformasi mindset**. Pada awal program, sebagian besar peserta memiliki pola pikir sebagai pencari kerja (*job seeker*). Melalui sesi pelatihan dan mentoring, terjadi pergeseran signifikan menuju pola pikir pencipta lapangan kerja (*job creator*). Para peserta mulai melihat tantangan lokal sebagai peluang bisnis yang dapat dipecahkan dengan inovasi. Ini sejalan dengan temuan bahwa pelatihan kewirausahaan secara efektif dapat meningkatkan efikasi diri (*self-efficacy*) berwirausaha (Indriwati et al., 2020).

Kedua, terjadi peningkatan kapasitas **pemasaran digital**. Sebelumnya, pengetahuan peserta terbatas pada penggunaan media sosial untuk komunikasi sosial. Setelah program, mereka mampu menerapkan strategi pemasaran digital, mulai dari pembuatan konten, optimasi platform marketplace, hingga analisis data pelanggan sederhana. Kemampuan ini sangat krusial untuk menembus batasan pasar geografis yang selama ini menjadi hambatan utama bagi UMKM lokal.

Ketiga, program berhasil membangun **jejaring usaha (networking)** yang kuat. Peserta tidak hanya terhubung satu sama lain, tetapi juga dengan pemangku kepentingan eksternal seperti pemasok bahan baku, mentor bisnis, dan lembaga keuangan. Modal sosial (social capital) ini menjadi aset berharga yang mendukung keberlanjutan usaha mereka di masa depan (Nazari et al., 2024).



Gambar 1. Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Ekonomi Lokal

Tabel 1. Target dan Realisasi Luaran Program

Luaran	Target	Realisasi
Produk Unggulan	1	1
Brand Lokal	1	1
Modul Pelatihan	1	1
Model Bisnis Berkelanjutan	1	1
Kelompok Usaha Baru	1	1

Sumber: Data pelaksanaan program, diolah (2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa program berhasil mencapai target luaran utamanya. Model bisnis yang dihasilkan adalah kemitraan antara anggota untuk mengelola usaha kuliner dengan pembagian peran yang jelas, mulai dari produksi, pemasaran, hingga keuangan. Model ini dirancang agar mandiri dan dapat berlanjut tanpa bergantung pada pendampingan dari tim pengusul.



Gambar 2. Model Pemberdayaan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal

Sumber: Konseptualisasi penulis

Gambar 2 mengilustrasikan model logis dari program ini. Program berfungsi sebagai katalisator yang mengubah input (pemuda dan potensi lokal) menjadi output yang nyata (wirausaha dan produk), yang pada akhirnya menghasilkan outcome ekonomi dan sosial yang lebih luas. Kesuksesan model ini terletak pada pendekatan yang holistik, tidak hanya memberikan bekal teoritis, tetapi juga pendampingan praktis dan akses terhadap sumber daya krusial.

4. KESIMPULAN

Program pemberdayaan yang diimplementasikan pada Karang Taruna Amoeba telah terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan pemuda dan menghasilkan unit usaha yang konkret. Temuan utama menunjukkan bahwa intervensi yang terstruktur, mengintegrasikan pelatihan, pendampingan intensif, dan pemanfaatan teknologi digital, mampu mentransformasi mindset pemuda dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Program ini tidak hanya menciptakan satu unit usaha baru, tetapi juga membangun pondasi sosial dan ekonomi yang kuat melalui pengembangan jejaring dan keterampilan digital.

Implikasi dari penelitian ini signifikan. Secara praktis, model yang dikembangkan dapat direplikasi oleh organisasi kepemudaan lain di berbagai daerah dengan adaptasi sesuai konteks lokal. Pemerintah daerah dapat menjadikan ini sebagai acuan untuk merancang program pemberdayaan ekonomi yang lebih efektif dari bawah ke atas (bottom-up). Bagi kalangan akademisi, penelitian ini memberikan kontribusi empiris pada literatur pemberdayaan masyarakat dan kewirausahaan, khususnya pada konteks penggabungan antara aspek komunitas, potensi lokal, dan teknologi digital.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti jumlah sampel yang terbatas dan fokus pada satu kasus. Penelitian di masa depan disarankan untuk melakukan studi longitudinal untuk melacak keberlanjutan usaha yang dibentuk dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian kuantitatif dengan sampel yang lebih besar dapat dilakukan untuk mengukur dampak ekonomi secara lebih presisi, seperti kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga dan penciptaan lapangan kerja. Studi komparatif antar beberapa Karang Taruna yang menerapkan model serupa juga akan memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai faktor penentu keberhasilan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., Wardoyo, B. T., & Adnan, A. Mohd. (2021). Batik Packaging Design for Creative Industry and Sustainability. *Proceedings of the 3rd International Conference on Arts and Design Education (ICADE) 2020*.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210203.012>
- Admin, Purnamasari, P., Nirwana, D., Selvianti, N., Saputra, B., Susanti, M., Yolandari, P. I., & Siswantoro, A. (2023). Keris Batik Industry Development Strategy to Support Local Economic Growth. *Central Community Development Journal*, 3(1), 5-12.
<https://doi.org/10.55942/ccdj.v3i1.321>
- Arisusanti, L. M., & Bendesa, I. K. G. (2023). Analisis Pengaruh Investasi, Upah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 12(6).
<https://doi.org/10.24843/EEP.2023.v12.i06.p02>
- Azzahra, A., Savandha, S. D., Bharoto, R. M. H., & Kevin, N. H. (2024). The Impact of High Job Qualification Standards on Unemployment Rates Among Fresh Graduates in

- Indonesia. *Journal Transnational Universal Studies*, 2(4), 244-255.
<https://doi.org/10.58631/jtus.v2i4.109>
- Dutu, R. (2015). Making the Most of Natural Resources in Indonesia.
<https://doi.org/10.1787/5js0cqk42ls-en>
- Indriwati, S. E., Sulasmi, E. S., & Sulisetijono. (2020). Empowerment of Community Economic Independence Through Utilization of Local Potential. *Proceedings of the International Conference on Social Studies and Environmental Issues (ICOSSEI 2019)*.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200214.038>
- Mahmudah, U. (2017). Autoregressive Integrated Moving Average Model to Predict Graduate Unemployment in Indonesia. *Practice and Theory in Systems of Education*, 12(1), 43-50. <https://doi.org/10.1515/ptse-2017-0005>
- Manggala, F. P., Amalia, K. N., Irawan, S. F., & Margaretha, A. (2024). Optimalisasi Strategi Marketing UMKM Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. *TEKIBA : Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 7-13.
<https://doi.org/10.36526/tekiba.v4i2.4006>
- Nawiyah, I., Sujianto, A. E., Agnes, T. N. A., Sasabela, I. A., & Nurinnisa, A. A. (2023). Pengaruh Tingkat Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 158-167.
<https://doi.org/10.30640/trending.v2i1.1924>
- Nazeri, N., Hidayat, R., & El Maza, R. (2024). Encouraging Community Empowerment and Local Economic Independence in Villages through Sustainable Economic Development Techniques. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 2(04), 614-620. <https://doi.org/10.58812/wsjee.v2i04.1442>
- Nurcahyanti, D., & Affanti, T. B. (2018). Pengembangan Desain Batik Kontemporer Berbasis Potensi Daerah dan Kearifan Lokal. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(3), 391-402.
<https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.3.7>
- Saleh, H., Surya, B., Annisa Ahmad, D. N., & Manda, D. (2020). The Role of Natural and Human Resources on Economic Growth and Regional Development: With Discussion of Open Innovation Dynamics. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 103. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040103>